

Pengaruh Edukasi Perawatan Luka terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen

The Application Wound Care Education To Improve First Aid Knowledge of Students in SMPN 1 Karangmalang Sragen

Irma Mustika Sari^{1*}, Eska Dwi Prajayanti², Erika Dewi Noorratri³, Rini Widarti⁴

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

⁴Program Studi DIV Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*Korespondensi Penulis : irma.mustikasari87@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pertolongan pertama pada siswa karena cedera atau luka merupakan upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Kejadian kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah sangat beragam misalnya karena terpeleset, adanya luka memar, luka bakar, ataupun luka lecet akibat trauma benda tumpul. Untuk mencegah terjadinya cedera lebih lanjut dibutuhkan pertolongan pertama yang cepat dan tepat dengan menggunakan peralatan dan sarana yang ada di sekolah. Pertolongan pertama memerlukan pengetahuan yang baik untuk mencegah kondisi luka yang lebih buruk.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasy eksperimental study one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling sejumlah 71 responden yang dilakukan selama bulan Juni 2022. Responden mengisi kuesioner yang berisi 25 pernyataan tentang perawatan luka dan pertolongan pertama.

Hasil: Hasil analisis paired t test menunjukkan nilai signifikan $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sebesar 49,3% dan masuk ke kategori tingkat pengetahuan baik.

Kesimpulan: Pemberian edukasi perawatan luka dengan ceramah dan demonstrasi pada siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama khususnya pada cedera luka ringan yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah sehingga komplikasi yang lebih parah dapat dihindarkan.

Kata Kunci: Edukasi; Perawatan Luka; Pertolongan Pertama; Siswa

Abstract

Introduction: Accidents or injuries to students can happen anywhere and anytime. In Indonesia, it ranks fifth in the highest accident rate according to the World Health Organization (WHO). Adolescents aged 6 to 15 years are among the age groups that are prone to injury. First aid to students due to injury or injury is an effort made before being taken to health care. The incidence of accidents that occur in the school environment is very diverse.

Objective: This study aims to analyze the effect of wound care education on the level of first aid knowledge in students at SMPN 1 Karangmalang Sragen.

Method: This study is quantitative research with the *Quasy experimental study one group pretest-posttest design* method. The sampling technique used was random sampling of 71 respondents which was carried out during June 2022.

Result: The results of this study, paired t test analysis showed a significant value of $\alpha = 0.000 <$ from a real level of 0.05 so that it can be concluded that there is an influence of wound care education on the level of first aid knowledge in students at SMPN 1 Karangmalang Sragen. The level of knowledge of students after being given education has increased by 49.3% and enters the category of good knowledge levels.

Conclusion: Providing wound care education with lectures and demonstrations to students can improve students' knowledge and skills in carrying out first aid, especially in minor injuries that often occur in the school environment so that more severe complications can be avoided.

Keywords: Education; Wound Care; First Aid; Student

PENDAHULUAN

Kondisi kecelakaan pada siswa dapat terjadi dimana saja. Dapat menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan atau cedera dapat terjadi di jalan atau sekitar lingkungan sekolah. Cedera yang terjadi di lingkungan sekolah seperti terjatuh, terpeleset yang menyebabkan adanya luka memar atau luka robek yang menyebabkan perdarahan. Cedera yang terjadi baik itu cedera ringan atau berat dapat menjadi masalah kesehatan yang serius apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat (1). Pertolongan pertama pada kasus cedera atau kecelakaan adalah suatu langkah yang tepat supaya tidak ada komplikasi luka yang lebih serius. Pertolongan pertama yang diberikan bisa menggunakan peralatan sederhana yang ada lingkungan sekitar atau dengan menggunakan alat P3K (2).

Berdasarkan data dari UNICEF bahwa remaja yang berusia 10 sampai dengan 19 tahun sejumlah 1,2 milyar diketahui rata-rata sebanyak 1,4 juta remaja mengalami kecelakaan. Di dunia setiap tahunnya terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan, sedangkan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. Negara Indonesia merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi menurut *World Health Organisation* (WHO), dan dinilai sebagai pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung coroner dan Tuberculosis (TBC) (3). Sementara studi lain menjelaskan bahwa kejadian luka pada siswa SMA adalah sebesar 26,4% berada di jalan, kemudian 23,1% terjadi di lingkungan sekolah, 28,6% karena aktifitas olahraga dan 22% terjadi di rumah (4).

Anak dan remaja yang berusia 6 sampai dengan 15 tahun termasuk golongan umur yang rentan terjadinya cedera. Pada usia tersebut, masih tinggi rasa ingin tahu dan tertarik untuk menelusuri sesuatu serta bereksperimen dengan hal-hal yang belum diduga sebelumnya dan kurang mampu memahami atau bereaksi terhadap bahaya. Pada anak remaja atau usia SMP pada umumnya yang mengalami cedera sebanyak 42,56% yang terdiri dari cedera ringan dan cedera berat. Adapun jenis cedera yang paling sering terjadi akibat terjatuh, terkilir, tertusuk benda tajam, luka robek, patah tulang, luka memar, kemasukan benda kecil, ataupun kecelakaan lalu lintas. Tiga urutan terbanyak cedera pada anggota tubuh yang terkena adalah anggota gerak bawah sebanyak (67,9%), anggota gerak atas (32,7%), dan di bagian kepala sebanyak (11,9%) (5).

Cedera atau luka yang ditimbulkan dapat berupa rasa panas, nyeri, bengkak, kemerahan, atau tidak berfungsinya anggota lain dari tubuh. Pada setiap kecelakaan atau cedera akan dijumpai situasi kekacauan dan kepanikan di tempat kejadian, melibatkan korban dan penolong. Seorang yang melakukan pertolongan pertama harus mampu menanggulangi hal-hal yang menyebabkan kepanikan, sehingga hal yang harus dilakukan merencanakan tindakan pertolongan selanjutnya (6). Pertolongan pertama pada siswa di sekolah karena cedera merupakan pertolongan dan perawatan sementara pada korban kecelakaan di sekolah sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut. Pemberian pertolongan yang tepat dapat mengurangi dampak atau resiko buruk pada luka. Pengetahuan yang baik tentang perawatan luka sangat diperlukan agar mampu memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat tanpa harus menunggu arahan jika berada di lokasi kejadian (5).

Adanya informasi atau teknik tindakan yang belum tepat dapat mengakibatkan kesalahan terutama pada pemahaman tentang perawatan luka yang baik dan benar. Sehingga pentingnya pengetahuan bagi siswa terkait dengan pertolongan pertama sangat diperlukan. Penanganan luka yang terbuka atau luka yang kotor apabila tidak dilakukan dengan prinsip yang benar dapat mengakibatkan infeksi pada luka. Tindakan pertolongan pertama yang masih belum tepat pada saat perawatan luka misalnya menggunakan bahan-bahan yang berbahaya seperti odol, penggunaan antiseptik yang salah, minyak, atau tumbukan daun-daunan) (7). Pertolongan pertama di lokasi kejadian dapat mencegah morbiditas dan mortalitas korban. Pertolongan pertama pada korban kecelakaan akibat trauma atau cedera mempunyai peranan penting apabila terdapat keterbatasan petugas medis dalam memberikan pertolongan (8).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara kepada siswa dan siswi, serta para guru di SMP N 1 Karangmalang Sragen, didapatkan data bahwa masih kurangnya mengenai pendidikan kesehatan perawatan luka atau cedera dan masih adanya kejadian siswa jatuh atau cedera setelah olahraga. Banyak siswa yang belum tahu tentang pertolongan pertama pada cedera luka ringan atau berat yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah *Quasy Eksperimental Study* dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Karangmalang Sragen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII SMPN 1 Karangmalang Sragen dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 249 siswa.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel dalam penelitian ini adalah kriteria inklusinya siswa dan siswi yang aktif di SMPN 1 Karangmalang Sragen kelas VIII, siswa yang berada di tempat saat penelitian dan siswa yang bersedia menjadi responden, sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu siswa dan siswi yang mengundurkan diri saat pengisian lembar kuesioner atau tidak bersedia menjadi responden dari awal, dan siswa dan siswi yang tidak hadir dalam pertemuan yang telah di jadwalkan oleh peneliti.

Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Pada penelitian ini terdapat populasi sebanyak 249 siswa, kemudian yang akan diambil sebagai responden sebanyak 71 siswa dengan menyeleksi secara acak, dimana nama atau kode dapat ditulis pada secarik kertas, diletakkan dikotak diaduk kemudian diambil secara acak setelah semuanya terkumpul. Pelaksanaan penelitian edukasi perawatan luka dilaksanakan selama bulan Juni 2022 dengan 71 responden. Instrumen penelitian menggunakan 25 pernyataan yang berisi tentang perawatan luka dan pertolongan pertama pada luka.

HASIL

Identifikasi Karakteristik Responden Meliputi Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sragen selama bulan Juni 2022 dengan 71 responden. Hasil analisis univariat diperoleh sebagai berikut;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
12 - 13 tahun	50	70.4
14 - 15 tahun	19	26.8
>15 tahun	2	2.8
Total	71	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	33.8
Perempuan	47	66.2
Total	71	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, dengan jumlah 71 responden. Pada penjabaran karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia responden didominasi pada usia 12-13 tahun sebanyak 50 orang (70,4%), usia 14-15 tahun sebanyak 19 orang (26,8%), dan usia >15 tahun sebanyak 2 orang (2,8%).

Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden *Pre Test* dan *Post Test*

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0	35	49.3
Cukup	11	15.5	36	50.7
Kurang	60	84.5	0	0
Total	71	100.0	71	100.0

Tabel 2. Menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden pre test dan post test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan berada di tingkat pengetahuan kurang sebanyak 60 responden (84,5%) dan kategori cukup sebanyak 11 responden (15,5%). Sedangkan untuk kategori tingkat pengetahuan post test, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu di kategori baik sebanyak 35 responden (49,3%) dan kategori cukup sebanyak 36 responden (50,7%). Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini didapat setelah dikategorikan berdasarkan nilai hasil akhir dalam penilaian peneliti terhadap responden dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori baik jika jawaban benar $\geq 76-100\%$ (skor 21-25), kategori cukup jika jawaban benar 61-75% (skor 15-20) dan kategori kurang jika jawaban benar $\leq 60\%$ (skor <15). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 25 pernyataan yang telah diisi oleh 71 responden siswa kelas VIII SMPN 1 Karangmalang Sragen.

Analisis Edukasi Perawatan Luka Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa

Tabel 3. Pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa

Tingkat Pengetahuan	n	Mean	SD	<i>p value</i>
<i>Pre Test</i>	71	51.83	8.981	.000
<i>Post Test</i>	71	75.83	8.853	

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji statistik *Paired t test* didapatkan tingkat signifikan $\alpha = 0,000$. Karena nilai signifikan $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi perawatan luka adalah 51,83, kemudian meningkat menjadi 75,83 setelah diberikan edukasi, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan computer dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa di SMPN 1 Karangmalang Sragen.

Hasil dari analisis univariat dari usia remaja dengan rentang 15-24 tahun dengan status masih bersekolah merupakan kelompok usia yang paling sering mengalami cedera (9). Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Dimana pada usia tersebut terbentuk usia dewasa, apabila umur bertambah maka akan lebih banyak informasi yang didapatkan serta pengalaman yang didapat juga lebih banyak. Usia responden menunjukkan bahwa pada usia tersebut merupakan usia yang matang dan dewasa (10).

Pada data analisis univariat jenis kelamin, responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (66,2%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 24 responden (33,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan anggota Saka Bakti Husada yaitu penelitian ini diperoleh mayoritas berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang (55,0%) (11). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam pengetahuan, sebagian orang berpendapat bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Kemudian pada hasil analisis univariat untuk data tingkat pengetahuan, penelitian ini terdapat 49,3% responden yang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama yang baik setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dengan metode demonstrasi dengan cara memperagakan langsung di depan siswa akan membuat siswa lebih terkesan mendalam dalam pembelajaran sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, dimana pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran seseorang, maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (12). Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka merupakan pemahaman yang diperoleh seseorang dari sumber informasi atau dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungannya. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka merupakan pemahaman yang diperoleh seseorang dari sumber informasi atau dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungannya. Penelitian ini juga terdapat 49,3% responden yang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama yang baik setelah diberikan edukasi tentang perawatan luka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dengan metode demonstrasi dengan cara memperagakan langsung di depan siswa akan membuat siswa lebih terkesan mendalam dalam pembelajaran sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna (13).

Terkait dengan edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan edukasi. Pemahaman siswa tentang pertolongan pertama bisa menjadi upaya untuk mencegah terjadinya cedera yang lebih serius di lingkungan sekolah. Edukasi kesehatan tentang perawatan luka sangat penting untuk menambah pengetahuan, wawasan siswa terkait dengan pertolongan pertama. Semakin besar tingkat pengetahuan orang tersebut akan mudah untuk menerima informasi tentang objek atau terkait dengan pengetahuan, pengetahuan ini umumnya dapat diperoleh melalui informasi yang disajikan oleh orang tua, guru dan media (14).

Pertolongan pertama pada cedera atau kecelakaan memerlukan pemahaman serta pengetahuan bagi penolongnya. Sumber pengetahuan dapat diperoleh dari informasi maupun dari pengalaman yang diperoleh sebelumnya di lingkungan sekitar. Pertolongan pertama dilakukan dengan tujuan memberikan perawatan darurat sebelum dilakukan pertolongan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan. Pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah harus secara cepat dan tepat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian (15). Ketika seseorang mendapati ada orang di sekitar terjadi kecelakaan atau terdapat luka, maka akan dilakukan tindakan upaya pertolongan pertama oleh orang yang dianggap paling mengerti dan memahami pertolongan pertama. Pemberian pertolongan pertama juga harus dilakukan dengan cepat dan tepat. Pengalaman dan informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan (16).

Pemberian intervensi pada penelitian ini dengan pemberian ceramah dan demonstrasi langsung perawatan luka untuk mengetahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Edukasi dengan metode ceramah dengan media power point serta demonstrasi perawatan luka pada siswa merupakan bimbingan yang diberikan agar mereka tahu dan mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Pemberian edukasi tentang perawatan luka yang diberikan kepada siswa bersifat persuasif dengan tujuan mengubah sikap

menjadi lebih baik. Kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan pertama dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari penolong (17).

Pertolongan pertama pada kecelakaan cedera luka ringan seperti memar karena berbenturan dengan benda keras ketika bermain sepak bola misalnya, kemudian luka lecet, luka sayat memang tampak tidak serius, akan tetapi jika luka tersebut ada luka terbuka, maka hal ini dapat mengakibatkan kuman atau bakteri masuk ke dalam luka sehingga dapat menimbulkan infeksi dan membuat luka yang awalnya adalah luka yang ringan menjadi luka yang serius (18).

Cedera dapat dialami siapa saja tanpa melihat usia dan salah satu kelompok rentan cedera adalah usia sekolah. Lingkungan sekolah menjadi tempat tertinggi kedua yang sering mengalami cedera yang disebabkan kondisi lingkungan sekolah yang tidak aman dan kurangnya pemahaman dan kemampuan tentang konsep bahaya dan tindakan pertolongan pertama. Dalam pemberian pertolongan pertama yang dilakukan anak usia sekolah perlu memperhatikan karakteristik usia saat ini. Pada usia sekolah masih dalam tahap penyesuaian pendidikan dan tahap pengembangan kognitifnya (19). Pemberian tindakan pertolongan pertama menjadi hal penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah mengingat sekolah adalah salah satu tempat dengan resiko cedera yang cukup tinggi dan siswa menjadi lapperson ideal. Siswa berusia 7-14 tahun telah mampu menunjukkan kemampuan yang cukup memadai dalam melakukan tindakan pertolongan pertama (20).

Siswa yang memiliki daya ingat dan daya tangkap yang cukup baik dalam menerima pelajaran atau informasi, memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan dan ingin meniru orang lain. Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak siswa juga kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pemberian edukasi kesehatan mampu merubah siswa dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti. Mengerti atau memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar (21).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa. Pemberian pengetahuan dengan ceramah dan ketrampilan demonstrasi perawatan luka pada siswa usia remaja tentang perawatan luka dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan siswa dalam melakukan pertolongan pertama. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu perubahan pengetahuan dari individu tersebut, kelompok dalam menjaga kesehatannya dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Diharapkan siswa dapat memahami tentang kesiapan pertolongan pertama pada kasus cedera atau luka ringan yang terjadi di lingkungan sekolah. Maka dari itu, siswa perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan tentang pertolongan pertama khususnya pada cedera luka ringan yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah sehingga komplikasi yang lebih parah dapat dihindarkan.

SARAN

Rekomendasi saran, bagi petugas kesehatan untuk terus menggalakkan edukasi kesehatan dalam hal ini tentang perawatan luka pada siswa sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan perawatan luka. Untuk menekan angka kejadian infeksi, sehingga pertolongan pertama perawatan luka pada siswa dapat meningkatkan tingkat kemandirian dan pengetahuan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melakukan dengan metode yang lain dan memiliki sampel yang lebih banyak sehingga validitas dapat dijamin

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanti E, Putri P. Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *ABDIKEMAS J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;3(2):193–8.
2. Purwono J, Dewi TK, Ayubbana S, Sari SA. Penanganan Luka sebagai Upaya Mencegah Komplikasi pada Siswa SMA Ma'arif Punggur Lampung Tengah. *J Pengabdian Dharma Wacana*. 2021 Mar 28;1(4):144–6.
3. Angel J, Lucky W, Kumaat T, Pondaag L, Studi P, Keperawatan I, et al. PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR TULANG PANJANG PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 MANADO. Vol. 6. 2018.
4. Hapsari W, Indrastuti A. Pendidikan P3K Luka dan Perdarahan pada Patroli Keamanan Sekolah Satlantas Polres Tegal. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masy Indones*. 2020;1(2):77–85.
5. Dewi S, Siregar. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Membalut Luka pada Siswa di SMP Swasta Dharma Kecamatan Beringin. *J Keperawatan Flora [Internet]*. 2018;11(2):43–8. Available from: <https://www.ojs.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/132>
6. Meikahani R, Kriswanto ES. Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *J Pendidik Jasm Indones*. 2015;11(1):15–22.
7. Ristanto R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *J Kesehat Mesencephalon*. 2019;5(2).

8. Alfikrie F, Hidayat UR, Wahyuningtyas EP. Edukasi Metode Demonstrasi Dan Role Play Terhadap Pengetahuan Polisi Lalu Lintas (Polantas) Tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. *Khatulistiwa Nurs J*. 2019;1(2):1–6.
9. Widiastuti NKP, Adiputra IMS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2022;11(1):23.
10. Oktaviani E, Feri J, Susmini. Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *J Character Educ Soc [Internet]*. 2020;3(2):403–13. Available from: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rf_x7IHwAhXYZSsKHfw7CxQQFjAEegQICBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.ummat.ac.id%2Findex.php%2FJCES%2Farticle%2Fdownload%2F2368%2Fpdf&usg=AOvVaw0rgr66YpWMziAT8PzrqxMk
11. Endiyono E, Aprianingsih S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Med Respati J Ilm Kesehat [Internet]*. 2020;15(2):83–92. Available from: <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/178>
12. Lestari D, Puspitsari P, Amrullah JF. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan pengemudi dalam menolong kecelakaan lalu lintas. *J Sehat Masada*. 2022;XVI:346–61.
13. Pamela RS, Patras R. Gambaran Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Mahasiswa Semester II Pada Keterampilan Memandikan Pasien di Akademi Perawatan RS PGI Cikini. *J Keperawatan Cikini*. 2020;1(1):1–5.
14. Mardisentosa B, Hidayah. Pengaruh Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan Siswa, Dan Perilaku Disiplin Terhadap Bantuan Hidup Dasar Pada Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Di SMA Nurul Iman KP. Baru Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Tahun 2021. *J Penelit Dan Karya Ilm*. 2021;21:157–68.
15. Utami MPS. Pengenalan Safety Injury Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masy*. 2020;4(2):65–71.
16. Rosa Fitri Amalia. Pelatihan Perawatan Luka Bagi Siswa Anggota Uks Di Smp N 5 Padang Panjang. *J Abdimas Sainatika*. 2019;1(1):1–8.
17. Rosuliana NE, Febuanti S, Mariani D, Cahyati A. Abdimas Galuh Optimizing The Improvement Of Knowledge And Skills Of Elementary School Children About First Aid In Accidents (P3k) Based On Audiovisual Media. 2023;5:585–93.
18. Najihah, Ramli R. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *J Penelit Kesehat Suara Forikes [Internet]*. 2019;10(2):151–4. Available from: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
19. Banfai B, Pek E, Pandur A, Csonka H, Betlehem J. “The year of first aid”: Effectiveness of a 3-day first aid programme for 7-14-year-old primary school children. *Emerg Med J*. 2017;34(8):526–32.
20. Adib-Hajbaghery M, Kamrava Z. Iranian teachers’ knowledge about first aid in the school environment. *Chinese J Traumatol - English Ed*. 2019;22(4):240–5.
21. Halawani LM, Alghamdy SD, Alwazae MM, Alkhayal WA. Knowledge and attitude of Saudi female university students about first aid skills. *J Fam Community Med*. 2019;26(2):103–7.